

Studi Literatur : Pengaruh Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Di Bidang Kontruksi

Maisyah Ardila^{1*}, Susilawati²

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara

^{1*}maisyahardila670@email.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang mempunyai resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja khususnya perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi. Tujuan utama adanya keselamatan dan kesehatan kerja ialah agar tenaga kerja merasa aman, nyaman dan tenang dalam melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja sangat diutamakan sebagai peranan dalam penyelesaian sebuah pekerjaan konstruksi. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di bidang konstruksi. **Metode** studi literatur. Studi literatur sendiri merupakan kegiatan pengumpulan data baik data pustaka maupun dokumentasi. Data-data tersebut bersumber dari riset dan kajian yang terkait dengan pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di bidang konstruksi. Dapat **disimpulkan** bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap kinerja pekerja, sehingga semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bidang konstruksi maka akan meningkatkan kinerja pekerja.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, Penerapan, Bidang Kontruksi.

PENDAHULUAN

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta (Kadin, 2002). Dalam Manajemen Proyek Konstruksi, salah satu sasaran utama yang dicapai, adalah menciptakan iklim kerja yang mendukung baik dari segi sarana, kondisi kerja, keselamatan kerja. Dan komunikasi timbal balik yang terbuka antara atasan dan bawahan (Paulus, 1985).

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks serta sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakan. Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat karena seperti kita ketahui, masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Suatu kondisi kerja (work condition) dan keselamatan dan kesehatan kerja (Health and Safety work) yang baik merupakan syarat untuk mencapai suatu iklim kerja yang mendukung bagi para pekerjanya terutama di dalam proyek konstruksi. Hal ini perlu mendapat perhatian dikarenakan lokasi pekerjaan proyek merupakan salah satu lingkungan kerja yang mengandung risiko cukup besar (Ervianto, 2005), sehingga dapat dikatakan bahwa industri konstruksi terbelang paling rentan terhadap kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan yang mempunyai risiko kecelakaan pekerjaan tinggi, terutama perusahaan itu berkaitan dengan pekerjaan konstruksi. Karena jika tidak ada tindakan untuk penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan menimbulkan masalah bagi beberapa aspek seperti kemanusiaan, ekonomi, lingkungan hidup dan hukum.

Di Indonesia telah ditetapkan beberapa peraturan keselamatan dan kesehatan kerja; antara lain sebagai berikut: Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Peraturan Menteri No. PER 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan-peraturan tersebut ditetapkan bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja.

Program keselamatan dan kesehatan kerja sebaiknya dimulai dari tahap yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (Reason, 1997). Dan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat berfungsi dan efektif, apabila program tersebut dapat terkomunikasikan kepada seluruh lapisan individu yang terlibat pada proyek konstruksi.

Faktor yang mempengaruhi seperti minimal pengetahuan, pengawasan rendah dan kurangnya budaya K3 dari perusahaan khususnya perusahaan tenaga kerja konstruksi dalam menerapkan Keamanan dan Kesehatan Kerja (K3), kemudian pemerintah bergerak cepat untuk melakukan perbaikan dan perbaikan dalam penerapannya, dengan wajib bagi setiap perusahaan yang mampu membeliny pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur sendiri merupakan kegiatan pengumpulan data baik data pustaka maupun dokumentasi. Pengumpulan data diawali dengan mengakses database pada Google Scholar untuk mencari artikel dan jurnal yang relevan. Kriteria yang diambil yaitu terindeks Google Scholar jurnal nasional dan internasional. Data-data tersebut bersumber dari riset dan kajian yang terkait dengan pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di bidang konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul Jurnal	Hasil
1.	Lis Ayu Widari, Zulfhazli, Ok Muhammad Rizky A	2018	Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Kontruksi (Studi Kasus Proyek The Manhattan Mall And Condominium)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap variabel kinerja pekerja kontruksi pada proyek <i>the manhattan mall and condiminium</i> .
2.	Maulidya Octaviani Bustamin, Nurul Jannah Asid, Muchamad Raditya Alnurtama	2023	Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Menggunakan Metode Random Sampling	Dari penelitian ini diperoleh hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh positif terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan Gedung kantor PT.PNEP Surabaya, hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung $> F$ table pada output SPSS dimana $12,691 > 3,16$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja maka akan meningkatkan kinerja pekerja. Adapun variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja pekerja ada variabel Keselamatan Kerja (X1), hal ini berdasarkan nilai Standardized Coefficient Beta pada output SPSS menunjukkan yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja (X1) sebesar 52 %.
3.	Wa Hajaria Ladimu, Edward Rizky Ahadian, Muhammad Taufiq Yuda Saputra, Nani Nagu., Erwinsyah Tuhuteru	2022	Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Pada Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Ternate	Penelitian ini menunjukkan Berdasarkan nilai Standardized Coefficient Beta menunjukkan yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terkait adalah variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja sebesar 47,3% sedangkan variabel kesehatan kerja sebesar 26,4%. Dari hasil analisis dapat

				disimpulkan bahwa besar pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu keselamatan kerja (X.) dan kesehatan kerja (X) yang menunjukkan hasil positif terhadap proyek konstruksi pembangunan gedung Yayasan Alkhairat Kota Ternate dan Masjid Nurul Al-Fatah Bastiong Kota Ternate.
4.	Mochamad Djalani, Didit Darmawan	2022	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Beban Mengerjakan Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kinerja pekerja. Selain itu, kinerja pekerja juga diketahui sangat dipengaruhi oleh beban kerja. Kedua variabel tersebut yaitu Kesehatan Kerja dan Keselamatan dan beban kerja, diketahui memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap. Pembentukan kinerja pekerja.
5.	Ade Dwi Putra, Elvi Syamsuir, Fatma Ira Wahyunis	2021	Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 31% menggunakan program K3 dan 69% belum menerapkannya. Penyebab beberapa perusahaan tidak bisa menerapkan SMK3 adalah perusahaan tidak mempunyai dana – khusus untuk K3 di proyek. Selain itu, tenaga kerja yang tidak disiplin cenderung mengabaikan APD dalam pekerjaan dan tidak adanya tenaga ahli K3 di perusahaan. Perlu adanya pengawasan yang lebih pada setiap perusahaan jasa konstruksi, pekerja konstruksi dalam penerapan K3 disetiap pekerja konstruksi terutama di Kota Payakumbuh.
6.	Mochamad Soelton, Lisa Budiyaniti	2017	Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Triparj Tangerang	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan (uji F) variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pengembangan karyawan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, secara parsial (uji T) pengembangan karyawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
7.	Wieke Yuni Christina,	2012	Pengaruh Budaya	Penelitian ini menunjukkan

	Ludfi Djakfar, Armanu Thoyib		Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Kontruksi	bahwa secara simultan dan parsial variabel bebas yang terdiri dari Komitmen Top Management terhadap K3 (X1), Peraturan dan Prosedur K3 (X2), Komunikasi Pekerja (X3), Kompetensi Pekerja (X4), Lingkungan Kerja (Xs), dan Keterlibatan Pekerja dalam K3 (Xs) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Proyek Konstruksi (Y). Karena koefisien regresi pengaruh Komitmen Top Management terhadap K3 (X1) terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Y) bertanda positif mengindikasikan bahwa pengaruh keduanya searah.
8.	Faris Abdurrachman	2020	PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA PEKERJA (Studi Kasus : Proyek Bendung Dan Pompa Air Tanpa Motor Kecamatan Pasongsongan Kabupate Sumenep)	Penelitian menunjukkan hubungan antara keselamatan kerja (X1) terhadap kinerja pekerja (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,496. Demikian pula untuk variabel kesehatan kerja (X2) terhadap kinerja pekerja (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,408. Keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap kinerja pekerja (Y) dilaksanakan secara simultan menunjukkan pengaruh hubungan sebesar 0,552. Hubungan antara keselamatan kerja, kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat. Keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan bendung dan pompa air tanpa motor kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep memiliki pengaruh yang lebih tinggi apabila keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal di atas, terdapat point penting dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja di bidang kontruksi, yaitu :

1. Syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
2. Faktor-faktor pendorong dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di bidang konstruksi.
3. Tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada bidang konstruksi.
1. **Syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3)**
 - a. Pembinaan K3
Kegiatan sosialisasi K3 bagi seluruh pekerja dari seluruh tingkat jabatan, yang dapat berupa penyuluhan, pelatihan, kursus, pemasangan poster keselamatan kesehatan pemasangan poster keselamatan dan kesehatan kerja, pemasangan rambu-rambu atau tanda peringatan bahaya, pemasangan UU keselamatan kerja di tempat kerja (sendjum 2011).
 - b. Kondisi fisik tempat kerja

Tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka bergerak atau tempat diaman tenaga bekerja, untuk keperluan atau suatu usaha dan di mana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya kerja (Kansil, 2001). Kondisi fisik tempat kerja yang baik akan meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kondisi tidak aman dan dampaknya kepada pekerja adalah berkurangnya tegangan ketegangan (pemisahan sosial, rasa bosan, letih dan tidak diperhatikan) yang dirasakan oleh pekerja (Gerry Desler, 1998:137).

- c. Proses kerja
Merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam bekerja, dimulai dari kegiatan paling awal hingga akhir. Proses kerja yang sesuai akan membekali pekerjaan dengan pengetahuan lengkap mengenai pekerjaannya dan mengurangi stres dan konsekuensi lainnya akibat stres di kalangan pekerja.
- d. Alat-alat pelindung diri (APD) tenaga kerja
Yang dimaksud dengan alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari penggunaan potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Sugeng Budiono dan Jusuf 329). Penggunaan alat pelindung diri dapat berbeda-beda, tergantung jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan. Contoh APD yang bisa digunakan seperti helm pengaman (safety helmet), alat pelindung pendengaran (ear protection), alat pelindung mata (googles), alat pelindung pernapasan, pelindung muka, pelindung tangan (glover), pelindung kaki (safety shoes), pelayanan dan fasilitas kesehatan.

Hal ini memegang peranan penting dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja karena sejumlah masalah yang berkaitan dengan kesehatan akan dapat merusak kinerja pekerja. Oleh karena itu, adanya perhatian atas hal ini menjadi hal yang penting. Pelayanan dan fasilitas kesehatan yang dimaksud antara lain tersedianya tenaga kerja medis ahli beserta obat-obatan dan sarana medis dalam menghadapi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (Achmat Ramdahi, 2012)

2. Faktor-faktor pendorong dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di bidang konstruksi

Banyak kalangan industri menganggap K3 sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Tanpa adanya penerapan K3 di lingkungan kerja maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sangat besar. Menurut seorang ahli keselamatan kerja, Willy Hammer mengatakan bahwa ada tiga alasan pokok mengapa program K3 perlu di laksanakan yaitu berdasarkan perikemanusiaan, UU atau hukum alasan ekonomi. Kemudian, Goudzali juga mengungkapkan hal yang serupa mengenai faktor – faktor pentingnya penerapan K3, antara lain:

- a. Kemanusiaan
Para karyawan merupakan manusia biasa yang bukan semata mata sebagai alat produksi, tetapi adalah sosok manusia yang merupakan aset perusahaan. Dengan demikian, setiap manusia perlu mendapat perlindungan dari segala ancaman dan bahaya yang selalu mengintai di sekitarnya.
- b. Peraturan Pemerintah
Suatu perusahaan, apapun jenis usaha yang dilakukan, bertujuan agar produknya itu dapat dipakai atau digunakan oleh masyarakat dan keberadaan perusahaan di tengah masyarakat tersebut memiliki hubungan sehingga keberadaannya itu diatur melalui berbagai mekanisme aturan perundang-undangan.
- c. Ekonomi
Factor ekonomi juga merupakan pendorong diberlakukannya pemeliharaan K3 dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat dipahami bahwa suatu perusahaan dalam operasinya akan selalu bergerak menurut pertimbangan ekonomis yaitu mencari keuntungan. Dengan melakukan pemeliharaan K3 secara terus menerus. Berarti perusahaan harus mengeluarkan akan bahkan lebih besar ketika terjadi kecelakaan kerja. Pemeliharaan K3 ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

3. Tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada bidang konstruksi

Tujuan utama dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di bidang konstruksi untuk mewujudkan pekerja dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara, sebagai berikut :

- a. Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial dan psikologi.
- b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.
- c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- d. Ada jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- e. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.
- f. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja (PAK) yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- g. Agar setiap pegawai merasa aman, nyaman dan perlindungan dalam bekerja.

KESIMPULAN

Dari penelitian-penelitian yang telah dianalisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap kinerja pekerja, sehingga semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bidang konstruksi maka akan meningkatkan kinerja pekerja. Dan faktor-faktor penting pendorong penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja di bidang konstruksi ini meliputi faktor manusia, faktor peraturan pemerintah, dan faktor ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek The Manhattan Mall & Condominium). *TERAS JURNAL: Jurnal Teknik Sipil*, 8(1), 329-338.
- Bustamin, M. O., Asid, N. J., & Alnurtama, M. R. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Menggunakan Metode Random Sampling. *Publikasi Riset Orientasi Teknik Sipil (Proteksi)*, 5(2), 99-107.
- Ladimu, W. H., Ahadian, E. R., Saputra, M. T. Y., Nagu, N., & Tuhuteru, E. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Pada Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Ternate. *CLAPEYRON: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 3(1).
- Djaelani, M., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Beban Kerja terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 1(4), 15-27.
- Putra, A. D., Syamsuir, E., & Wahyuni, F. I. (2021). Analisis penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan jasa konstruksi kota payakumbuh. *Rang Teknik Journal*, 4(1), 76-82.
- Soelton, M., & Budiyan, L. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Tripari Tangerang. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 138-149.
- Christina, W. Y., Djakfar, L., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi. *Rekayasa Sipil*, 6(1), 83-95.
- Abdurrahman, F. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja (Studi Kasus: Proyek Bendung dan Pompa Air Tanpa Motor Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep) (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Kurnia, M. B. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi. *Jurnal Student Teknik Sipil*, 2(2), 141-146.
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan sistem pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64-76.